



Pemkot Sudah Belanjakan Rp 1 M

MEMASUKI tiga hari setelah ditetapkannya Daerah Istimewa Yogyakarta dengan status tanggap darurat akibat gangguan abu vulkanik gunung kelud, Pemerintah Kota Yogyakarta sudah menggelontorkan dana Rp 1 miliar. Dana itu digunakan untuk antisipasi dan melakukan penanganan terkait dengan dampak abu vulkanik Kelud.

Hal tersebut diungkapkan oleh Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, Minggu (16/2). Menurut Pria yang akrab disapa dengan panggilan HS ini, dana tersebut merupakan dana tak

terduga yang disiapkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta yang berjumlah total Rp 3 miliar.

"Dana yang sudah dipakai sebesar Rp 1 miliar, dana tersebut digunakan untuk semua keperluan untuk penanganan dampak abu vulkanik Kelud. Seperti untuk masker, karung, kegiatan kerja bakti masyarakat dan peralatan," kata HS kepada para wartawan.

Menurut Haryadi, dana tersebut dipertanggung jawabkan ke Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta.

■ Bersambung ke Hal 14

Pemkot Sudah

Sambungan Hal 13

Sementara itu, terkait dengan aktivitas masyarakat, orang nomor satu di Kota Yogyakarta ini mengharapkan kemungkinan besok aktivitas bisa normal kembali termasuk juga kegiatan ekonomi masyarakat.

"Semoga besok geliat ekonomi bisa berjalan. Selain itu besok (hari ini-red) untuk pegawai pemerintah juga diharapkan masuk dan bergotong royong membersihkan lingkungan. Untuk PAUD, TK dan SD libur, sedangkan SMP dan SMA masuk untuk bergotong royong kerja bakti selama dua hari," kata HS saat kemarin meninjau gotong royong pedagang membersihkan pasar Beringharjo yang diikuti oleh 4.000 pedagang.

Kepala Dinas Pengelolaan Pasar Kota

Yogyakarta, Maryustion Tonang menjelaskan, para pedagang yang ada di pasar-pasar Kota Yogyakarta tidak akan ditarik retribusi selama masa tanggap darurat diberlakukan.

"Mulai kemarin 14 Februari hingga 20 Februari, kami bebaskan pedagang dari retribusi. Hal tersebut sesuai dengan tanggap darurat yang diberlakukan di DIY, serta untuk meringankan beban pedagang," kata Maryustion.

Walaupun, dengan memberlakukan hal tersebut, maka pemasukan dari retribusi pasar juga akan berkurang. Karena menurutnya, setiap hari pemasukan dari retribusi pasar berjumlah Rp 35 hingga 40 juta. Selain itu, Maryustion juga berharap, hari ini pasar-

pasar yang ada di Kota Yogyakarta dapat beroperasi seperti semula.

Sementara itu, Ketua Paguyuban Pasar Beringharjo, Ujun Junaedi menyebutkan bahwa mulai hari ini, pedagang akan mulai beraktivitas secara normal. Ujun juga mengapresiasi langkah yang diambil oleh Pemkot dengan membebaskan pedagang dari retribusi.

"Mulai besok kita normal seperti biasa melayani pengunjung. Kami juga mengapresiasi langkah untuk membebaskan retribusi," kata Ujun. Terkait dengan kerugian yang disebabkan oleh bencana abu vulkanik, Ujun menyebutkan bahwa kerugian yang didera bisa mencapai miliaran rupiah. (dnh)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 07 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005